

Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan pada Saham Syariah yang Mengalami Suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Analysis Prediction Bankruptcy Of The Company On A Sharia Stock That Suffered A Suspended In Indonesia Stock Exchange (Idx) Using Altman Z-Score Method

¹Amy Rahmatia Safitri, ²Nurdin, ³Eva Misfah Bayuni

^{1,3} Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, ²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹amyrahmatia@gmail.com

Abstract. The Indonesia Stock Exchange (IDX) has suspended some company listed on the exchange. The Company suspended is that have problems in performance, such as not paying its obligations and financial performance is bad value. To know the company can survive in the stock or even the company will go bankrupt, it is necessary to predict the analysis of bankruptcy. One method of predicting bankruptcy is the altman z-score method. The formulation of the problem of this research is how the company's financial performance on sharia stocks that have suspended in IDX and how the analysis of altman z-score method in predicting corporate bankruptcy on sharia stocks that have suspended in IDX period 2013 until 2016. The method used in this research is altman z-score modification method that can be applied to all company such as manufacturing, non manufacturing, and bond issuer company. The variable used is a company's financial ratios based on altman z-score financial ratios. The financial ratios are working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, and book value of equity to book value of total debt. The sample used in this research is a company that experienced suspended in Indonesia Stock Exchange. The result of this research is the company's financial performance on sharia stock which has suspended in IDX can be seen that there are only two ratios that have big role in minimizing the possibility of bankrupt, such as Book value of equity to book value of debt (BVE / BVD) and Working capital to total assets (WCTA). The analysis of altman z-score method in predicting corporate bankruptcy in sharia stocks suspended in IDX for the period of 2013 to 2016 is that company predicted bankruptcy by altman z-score method Siwani Makmur (SIMA) for four consecutive years. In addition, other companies have bankruptcy in 2016 including the company Bara Jaya International (ATPK), Sekawan Inti Pratama (SIAP). There are also companies that are saved on bankruptcy predictions of the company Truba Alam Manunggal (TRUB) and Skybee (SKYB). The five companies are still suspended by the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Bankruptcy Prediction, Sharia Stock, Indonesia Stock Exchange (IDX), Altman Z-score Method.

Abstrak. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghentian sementara (suspensi) terhadap beberapa perusahaan yang terdaftar dalam bursa. Perusahaan yang di suspensi yaitu perusahaan yang memiliki permasalahan dalam kinerjanya, seperti belum membayar kewajibannya dan kinerja keuangannya bernilai buruk. Untuk mengetahui perusahaan tersebut dapat bertahan di bursa atau bahkan perusahaan tersebut akan bangkrut, maka perlu analisis prediksi kebangkrutan. Salah satu metode prediksi kebangkrutan yaitu metode altman z-score. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI dan bagaimana analisis metode altman z-score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI periode tahun 2013 sampai 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode altman z-score modifikasi yang dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi. Variabel yang digunakan adalah berupa rasio keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan Altman Z-score. Rasio keuangan tersebut adalah *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, dan *book value of equity to book value of total debt*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI dapat diketahui bahwa hanya ada dua rasio yang mempunyai peranan besar dalam hal meminimalisir kemungkinan bangkrut, diantaranya yaitu *Book value of equity to book value of debt* (BVE/BVD) dan *Working capital to total asset* (WCTA).

Analisis metode altman *z-score* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI periode tahun 2013 sampai 2016 yaitu bahwa perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dengan metode altman *z-score* yaitu perusahaan Siwani Makmur (SIMA) selama empat tahun berturut-turut. Selain itu perusahaan yang lainpun mengalami kebangkrutan pada tahun 2016 diantaranya yaitu perusahaan Bara Jaya Internasional (ATPK), Sekawan Inti Pratama (SIAP). Terdapat pula perusahaan yang terselamatkan atas prediksi kebangkrutan yaitu perusahaan Truba Alam Manunggal (TRUB) dan Skybee (SKYB). Kelima perusahaan tersebut sampai saat ini masih terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, Saham Syariah, Bursa Efek Indonesia (BEI), Metode Altman Z-score.

A. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah melakukan penilaian kembali atas saham-saham yang mengalami penghentian perdagangan (suspensi) dalam jangka waktu panjang. Diantara saham-saham tersebut, ada beberapa yang berpotensi terkena penghapusan paksa (*forced delisting*) oleh Bursa. Keputusan bursa efek Indonesia itu pun tentu saja dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*). Direktur penilaian perusahaan BEI menyampaikan ada 28 perusahaan yang sahamnya terkena suspensi (termasuk suspensi laporan keuangan). Atas dasar pernyataan tersebut, BAREKSA menelusuri saham-saham yang dimaksud. Dari sekitar 28 saham, ada tiga saham yang perdagangannya terkena suspensi lebih dari dua tahun. Saham-saham tersebut antara lain PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC), PT. Leo Invesment Tbk (ITTG), dan PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA).¹

Berdasarkan catatan Bursa, sampai dengan tanggal 14 Februari 2017 terdapat 11 Perusahaan Tercatat yang belum melakukan pembayaran pokok dan denda atas keterlambatan pembayaran *Annual Listing Fee* (ALF) tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut:²

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Belum Melakukan Pembayaran Pokok dan Denda

No	Kode	Nama Perusahaan	Status Perdagangan sampai dengan 14 Februari 2017
1	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk.	Suspen seluruh pasar
2	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk.	Suspen seluruh pasar
3	INVS	PT. Inovisi Infracom Tbk.	Suspen seluruh pasar
4	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk.	Suspen seluruh pasar
5	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Aktif seluruh pasar
6	TRUB	PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Suspen pasar reguler dan tunai
7	GMCW	PT. Grahama Citrawisata Tbk.	Suspen pasar reguler dan tunai
8	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	Suspen pasar reguler dan tunai
9	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk.	Suspen pasar reguler dan tunai
10	YULE	PT. Yulie Sekurindo Tbk.	Aktif seluruh pasar
11	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	Aktif seluruh pasar

Sumber: Berita dan Pengumuman Suspensi (www.idx.co.id)

¹ BAREKSA, Issa Almadadi, Kena suspensi panjang mari simak kabar terkini BCIC BLTA dan ITTG, m.bareksa.com/id/text/2016/09/14/kena-suspensi-panjang-mari-simak-kabar-terkini-bcic-blta-dan-ittg/13932/news. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 06:00

² BAREKSA, Iwan Supriyatna, BEI suspensi 11 emiten karena telat bayar listing fee, m.bareksa.com/read/2017/02/16/114400126/bei.suspensi.11.emiten.karena.telat.bayar.listing.fee. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 06:00

Sejak sesi I perdagangan efek tanggal 16 Februari 2017 Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan perpanjangan perhentian sementara (suspensi) terhadap 11 perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yaitu: PT. Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB), dan PT. Siwani Makmur Tbk. (SIMA). Selain dari pada itu, berdasarkan surat edaran Perpanjangan Penghentian Sementara Perdagangan Efek No: Peng-SPT-0000:8/BEI.PP3/05-2017,³ masih terdapat 2 Perusahaan Tercatat yang belum melakukan pembayaran ALF tahun 2017 dan denda atas keterlambatan pembayaran biaya pencatatan tahunan tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar perusahaan yang belum melakukan pembayaran ALF tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Status Perdagangan
1	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	Suspen di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
2	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk.	Suspen di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
3	SKYB	PT. Skybee Tbk.	Suspen di Pasar Reguler dan Pasar Tunai

Sumber: Berita dan Pengumuman Suspensi (www.idx.co.id)

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, maka sejak sesi I perdagangan Efek tanggal 2 Mei 2017, Bursa memutuskan untuk melakukan perpanjangan penghentian sementara (suspensi) perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. (IKAI), PT. Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP), dan PT. Skybee Tbk. (SKYB).⁴

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami suspensi bisa terancam bangkrut karena perusahaan pada saham syariah tersebut sampai saat ini masih diberhentikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI dan untuk menganalisis metode altman z-score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI periode 2013-2016.

B. Landasan Teori

Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan status hukum dalam hubungan keuangan suatu kegagalan bisnis atau pernyataan tentang ketidakmampuan untuk membayar utang-utang, sehingga kepemilikan aktiva perusahaan dipindahkan atau ditransfer dari pemegang saham kepada pemberi utang. Kegagalan bisnis juga terjadi apabila kewajiban atau utang-utang perusahaan lebih besar dari nilai pasar yang wajar dari aktiva-aktivanya atau prosedur hukum untuk mensahkan likuidasi suatu perusahaan yang pailit, yang dilaksanakan dibawah pengawasan pengadilan.⁵

³ Bursa Efek Indonesia, Surat Edaran Perpanjangan Penghentian Sementara Perdagangan Efek, www.idx.co.id, Diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 10:05

⁴ Bursa Efek Indonesia, Berita dan Pengumuman Suspensi, www.idx.co.id, Diakses pada tanggal 15 Mei 2017 Pukul 10:10

⁵ Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi*, Alfabetis, Bandung, 2004.

Pernyataan kebangkrutan adalah masalah hukum yang timbul karena kreditur atau pihak tertentu mengajukan gugatan kebangkrutan⁶. Akibat yang paling serius dari kebangkrutan adalah penutupan usaha yang dapat menyebabkan perusahaan tidak memperoleh pendapatan.

Suspensi Saham⁷

Suspensi adalah penghentian sementara atas perdagangan tertentu oleh otoritas bursa efek. Hal ini menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika:

1. Salah satu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa;
2. Salah satu saham mengalami penurunan harga yang luar biasa;
3. Salah satu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya;
4. Kondisi lain mengharuskan otoritas bursa menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara.

Metode Altman Z-Score

Altman adalah orang pertama yang menerapkan multiple discriminant analysis. Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau berdasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya⁸. Metode Altman Z-Score adalah model analisis keuangan yang mempergunakan model multiple discriminant analysis (MDA) dengan statistik model untuk menunjukkan data-data keuangan perusahaan. Beberapa model tersebut antara lain dikemukakan oleh Edward Altman (1968), Richard Taffler, Howard Tisshaw⁹.

C. Analisis

Ada empat variabel yang digunakan berdasarkan metode altman ini. Keempat rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Berikut keempat variabelnya yang terdiri dari *Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Retained Earnings To Total Assets (RETA)*, *Earning Before Interest And Tax To Total Assets (EBIT)*, *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt (BVE/BVD)*¹⁰.

Variabel yang memperoleh hasil positif berdasarkan rata-rata nilai yang dihitung pertahun tiap perusahaan yaitu nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang (BVE/BVD). Nilai rata-rata dari variabel ini menunjukkan nilai yang cukup tinggi tiap

⁶ Farid Hariyanto dan Siswanto Sudomo, *Perangkat Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, BEJ, Jakarta, 1998.

⁷ Wealth Manager Association, *The Secret of Wealth Management: Cara Membangun Kekayaan Mulai Dari Nol*, MIC PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya, 2013, hlm. 152.

⁸ Aswinda Salatin, "Penerapan Model Altman (Z-score) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2011", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, No.2, 2013, hlm. 5.

⁹ Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008, hlm. 206.

¹⁰ Choiruddin, "Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Pertama, Revisi, dan Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Pada PT. Toba Bara Sejahtera Tbk di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, No.2, Januari-Juni 2016, hlm. 105.

perusahaannya, dibandingkan dengan variabel lain. Rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan SIAP dengan nilai 21,8965. Hal ini berarti perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, dalam mencukupi kewajiban jangka panjangnya.

Selanjutnya variabel WCTA pun memperoleh nilai rata-rata yang positif, kecuali perusahaan SIMA yang memperoleh rata-rata negatif, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki SIMA terbilang rendah, sehingga apabila dibagi dengan total aktiva hasilnya negatif (kecil). Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang besar maka, kegiatan operasional dari perusahaan tersebut menjadi lancar sehingga, dapat meningkatkan laba perusahaan.

Lalu berdasarkan variabel EBIT, ada dua perusahaan yang memperoleh nilai rata-rata yang negatif, diantaranya yaitu ATPK dan SIAP. Hal ini berarti bahwa laba operasional yang diperoleh sangat rendah. Walaupun perusahaan SIMA, TRUB dan SKYB memperoleh hasil yang positif, namun ketiga perusahaan tersebut harus meningkatkan efektivitas kerjanya agar dapat memperoleh laba yang besar. Karena, laba sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kedepannya. Dan yang terakhir berdasarkan variabel RETA yang dimana variabel ini menunjukkan nilai rata-rata yang negatif. Hampir kelima perusahaan memperoleh rata-rata yang negatif, terkecuali perusahaan SIAP. Nilai RETA yang sangat rendah (negatif) hal ini dikarenakan aktiva yang dimiliki perusahaan bernilai kecil sehingga perusahaan tidak mampu mengelola laba ditahan.

Setelah diketahui kinerjanya maka selanjutnya perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman *z-score*. Dengan rumus sebagai berikut: $Z' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$. Setelah dihitung dengan rumus tersebut maka akan dilihat hasilnya apakah perusahaan tersebut sehat, bangkrut, atau masih belum dapat ditentukan apakah perusahaan bangkrut atau tidak.

Berikut ini adalah tabel hasil prediksi berdasarkan perhitungan metode *z-score* yang telah dihitung pada tabel 4.11 selama 4 tahun berturut-turut yang hasilnya bahwa perusahaan dinyatakan bangkrut, tidak bangkrut, dan masih belum bisa diprediksi apakah perusahaan tersebut akan bangkrut atau tidak. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Prediksi Kebangkrutan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016
ATPK	<i>Safe Zone</i>	<i>Safe Zone</i>	<i>Gray Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>
SIAP	<i>Safe Zone</i>	<i>Safe Zone</i>	<i>Safe Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>
SIMA	<i>Distrees Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>
TRUB	<i>Distrees Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>	<i>Gray Zone</i>	<i>Safe Zone</i>
SKYB	<i>Gray Zone</i>	<i>Safe Zone</i>	<i>Distrees Zone</i>	<i>Safe Zone</i>

Sumber: Data diolah

Besarnya prediksi kebangkrutan dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio keuangan. Apabila, jumlah masing-masing rasio mempunyai nilai positif maka kemungkinan besar perusahaan akan terhindar dari potensi *financial distrees* maupun kebangkrutan. Dan sebaliknya, apabila rasio-rasio keuangan yang digunakan memperoleh nilai negatif maka kemungkinan perusahaan rawan terhadap kondisi kebangkrutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-

bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel (rasio). Dari keempat rasio yaitu *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBIT), dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVE/BVD) hanya dua rasio yang mempunyai peranan besar dalam hal meminimalisir kemungkinan bangkrut, diantaranya yaitu *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVE/BVD) dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Hasil analisis dalam penelitian ini berhasil membuat klasifikasi dan menentukan rasio yang paling menonjol dalam peranannya.
2. Analisis metode altman *z-score* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada saham syariah yang mengalami suspensi di BEI periode tahun 2013 sampai 2016 dapat disimpulkan bahwa ternyata perusahaan yang telah dianalisis dan hasilnya mengalami kebangkrutan belum menjamin bahwa, perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, karena perusahaan yang disuspensi itu tidak semua perusahaan yang bernilai buruk dalam kinerja keuangannya, sehingga apabila diprediksi bangkrut masih bisa terselamatkan. Tetapi, kemungkinan besar bisa terjadi kebangkrutan pada perusahaan yang telah memperoleh hasil *distrees zone* karena kelima perusahaan yang dianalisis yaitu Bara Jaya Intenasional (ATPK), Sekawan Inti Pratama (SIAP), Siwani Makmur (SIMA), Truba Alam Manunggal (TRUB), dan Skybee (SKYB) sampai saat ini yaitu tahun 2017 masih terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Terkecuali perusahaan tersebut bisa memperbaiki kinerja keuangannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi*, Alfabeta, Bandung, 2004.
- Aswinda Salatin, “Penerapan Model Altman (Z-score) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6, No.2, 2013.
- Choiruddin, “Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Pertama, Revisi, dan Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Pada PT. Toba Bara Sejahtera Tbk di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, No.2, Januari-Juni 2016.
- Farid Hariyanto dan Siswanto Sudomo, *Perangkat Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, BEJ, Jakarta, 1998.
- Fakhrudin Hendy, *Istilah Pasar Modal A-Z*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.
- Wealth Manager Assosiation, *The Secret of Wealth Manajement: Cara Membangun Kekayaan Mulai Dari Nol*, PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya, 2013.
- Bareksa Portal Investasi, <http://www.bareksa.com>
- Bursa Efek Indonesia (BEI), <http://www.idx.co.id>